



Penurunan Pelanggaran Siswa Berdasarkan Evaluasi Program BK di SMAN 3 Kutacane

Kessy Ananda

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nur Jihan Maimanah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mutia Fitri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Yunita

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alfin Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: kessysitepu@gmail.com

Abstract. *This study aims to see the decrease in student violations based on the evaluation of the guidance and counseling program at SMAN 3 Kutacane. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observations, documentation studies. The results of the study indicate that the evaluation of the BK program has proven effective in reducing cases of violations, such as absenteeism, violations of rules, and disruptive behavior. The individual and group counseling approach, as well as counseling carried out by BK teachers, has succeeded in increasing student self-awareness, motivation, and discipline. Collaboration between BK teachers, homeroom teachers, and parents is also a significant supporting factor in creating a more disciplined and conducive school environment. The BK program at SMAN 3 Kutacane has had a positive impact on shaping student behavior and creating a better learning environment.*

Keywords: *Evaluation, Guidance and Counseling Program, SMAN 3 Kutacane*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penurunan pelanggaran siswa berdasarkan evaluasi program bimbingan konseling di SMAN 3 Kutacane. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi,. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program BK terbukti efektif dalam mengurangi kasus pelanggaran, seperti ketidakhadiran, pelanggaran tata tertib, dan perilaku mengganggu. Pendekatan konseling individu dan kelompok, serta penyuluhan yang dilakukan oleh guru BK, berhasil meningkatkan kesadaran diri, motivasi, dan kedisiplinan siswa. Kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih disiplin dan kondusif. Program BK di SMAN 3 Kutacane telah memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Bimbingan Konseling, SMAN 3 Kutacane

LATAR BELAKANG

Pelanggaran siswa di lingkungan sekolah merupakan masalah yang sering dihadapi oleh institusi Pendidikan (Nursyifa, 2021). Pelanggaran tersebut dapat berupa ketidakhadiran, pelanggaran tata tertib, hingga perilaku yang mengganggu proses pembelajaran. Ketidakhadiran siswa, baik tanpa izin maupun bolos, dapat memengaruhi pencapaian akademik dan kedisiplinan (Diniyah et al., 2024) . Pelanggaran tata tertib seperti terlambat masuk kelas, tidak memakai seragam sesuai aturan, atau membawa barang terlarang, dapat menciptakan lingkungan yang kurang kondusif bagi pembelajaran. Perilaku mengganggu, seperti bullying atau tidak menghormati guru dan teman, juga berdampak negatif terhadap iklim sekolah (Fitri et al., 2024). Berdasarkan hal ini diperlukan upaya preventif dan solutif dari pihak sekolah, guru, serta orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal (Bilqis et al., 2019).

Pengentasan masalah ini, sekolah telah mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan mengurangi perilaku negative (Muslihati, 2019). Program BK ini dirancang untuk memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, guna membantu mereka memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai positif lainnya (Isti`adah, 2023). Melalui sesi konseling, siswa diajak untuk merefleksikan perilaku mereka, memahami konsekuensi dari tindakan yang melanggar aturan, serta mencari

solusi untuk memperbaiki diri. Selain itu, program BK juga melibatkan kolaborasi dengan orang tua dan guru untuk memantau perkembangan siswa secara holistic (Hasibuan & Khairuddin, 2024). Pendekatan yang lebih personal dan empatik, diharapkan siswa dapat mengembangkan kesadaran diri, meningkatkan motivasi belajar, serta mengurangi kecenderungan untuk melakukan pelanggaran. Program ini tidak hanya fokus pada penanganan masalah, tetapi juga pada pencegahan dengan memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga integritas dan menghargai norma-norma yang berlaku di sekolah. Program bimbingan konseling disusun tergantung kebutuhan siswa maka dari itu penting dilakukan evaluasi terhadap program tersebut.

Evaluasi program Bimbingan dan Konseling merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai secara optimal. Program BK dirancang untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah, baik masalah akademik, sosial, maupun emosional (Satriah, 2020). Evaluasi menjadi kunci dalam menilai sejauh mana program BK yang telah dilaksanakan mampu memenuhi kebutuhan siswa dan mengurangi masalah-masalah yang ada, seperti pelanggaran disiplin, masalah psikologis, atau kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah (Hikmawati, 2016). Evaluasi ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap dan metode yang komprehensif untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program tersebut (Lesmana, 2022). Setiap sekolah tentunya melakukan evaluasi terhadap program bimbingan konseling yang sudah dilaksanakan.

SMAN 3 Kutacane telah menetapkan ragam evaluasi yang dirancang khusus untuk menilai sejauh mana program Bimbingan Konseling berkontribusi dalam mengurangi masalah pelanggaran disiplin, meningkatkan prestasi akademik, dan memperbaiki kondisi sosial emosional siswa. Ragam evaluasi ini dirancang dengan pendekatan yang komprehensif, yang tidak hanya mengukur hasil secara kuantitatif, tetapi juga menggali faktor-faktor kualitatif yang mempengaruhi efektivitas program tersebut. Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk melihat penurunan pelanggaran siswa berdasarkan evaluasi program bimbingan konseling di SMAN 3 Kutacane.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana evaluasi program Bimbingan dan Konseling berkontribusi terhadap penurunan

pelanggaran siswa di SMAN 3 Kutacane. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, dan dinamika yang terjadi di lapangan secara holistic (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian ini adalah SMAN 3 Kutacane, dengan subjek penelitian meliputi siswa yang pernah melakukan pelanggaran dan mengikuti program BK, guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua siswa, serta pihak administrasi sekolah yang mencatat pelanggaran. Melibatkan berbagai pihak ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif tentang efektivitas program BK dalam menurunkan pelanggaran siswa. Analisis data menggunakan analisis tematik dengan tahap pengodean, pengelompokan tema, dan interpretasi data. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola seperti efektivitas program BK, faktor pendukung, dan perubahan perilaku siswa. Triangulasi dan member check digunakan untuk memastikan keabsahan data. Tujuannya adalah memahami dampak evaluasi program BK dalam menurunkan pelanggaran siswa di SMAN 3 Kutacane.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, evaluasi program Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 3 Kutacane menunjukkan dampak positif dalam menurunkan pelanggaran siswa. Data catatan pelanggaran menunjukkan penurunan signifikan dalam kasus ketidakhadiran, pelanggaran tata tertib, dan perilaku mengganggu setelah program BK diimplementasikan. Sebelum program BK dijalankan, rata-rata pelanggaran ketidakhadiran mencapai 15 kasus per bulan, namun setelah program BK berjalan, angka tersebut turun menjadi 5 kasus per bulan. Begitu pula dengan pelanggaran tata tertib, seperti terlambat masuk kelas atau tidak memakai seragam sesuai aturan, yang sebelumnya mencapai 20 kasus per bulan, berkurang menjadi 8 kasus per bulan. Hal yang sama dengan penelitian Hayati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa setelah penerapan program BK secara sistematis, terdapat penurunan signifikan dalam jumlah pelanggaran kedisiplinan di sekolah-sekolah menengah (Hayati et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi bimbingan dapat memfasilitasi perubahan perilaku positif pada siswa.

Siswa yang mengikuti program bimbingan konseling melaporkan peningkatan kesadaran diri dan motivasi untuk mematuhi aturan sekolah. Sebanyak 80% siswa mengaku merasa lebih memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab setelah

mengikuti sesi konseling. Sejalan dengan penelitian Musyofah dimana pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam melaksanakan kewajiban di sekolah (Musyofah et al., 2021). Guru BK mencatat bahwa pendekatan konseling individu dan kelompok membantu siswa memahami konsekuensi dari pelanggaran serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Misalnya, siswa yang sebelumnya sering terlibat dalam konflik dengan teman sebaya menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola emosi dan berinteraksi secara positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa program Bimbingan dan Konseling (BK) yang komprehensif dapat memengaruhi perilaku siswa secara positif. Teori dari Gysbers dan Henderson menyebutkan bahwa program BK yang terstruktur dan berkelanjutan mampu menciptakan perubahan perilaku siswa melalui pendekatan holistik, yang mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional. Pendekatan konseling yang personal dan empatik, seperti yang diterapkan di SMAN 3 Kutacane, membantu siswa mengatasi masalah yang mendasari pelanggaran, seperti kurangnya motivasi, kesulitan dalam mengelola emosi, atau tekanan dari lingkungan sosial.

Misalnya, siswa yang sering bolos sekolah ternyata mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan merasa tidak termotivasi. Melalui sesi konseling individu, guru BK berhasil mengidentifikasi akar masalah tersebut dan memberikan solusi, seperti pendampingan belajar tambahan atau motivasi untuk menetapkan tujuan akademik (Saputra et al., 2024). Selain itu, pendekatan kelompok juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan empati, yang mengurangi konflik antara siswa (Ardiyani, 2023).

Evaluasi program bimbingan dan konseling (BK) menunjukkan beberapa hal positif, seperti peningkatan kesejahteraan siswa yang mampu mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik (Winingsih, 2021). Evaluasi membantu mengukur efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti peningkatan kesejahteraan siswa dan pencapaian akademik (Hidayat, 2020). Evaluasi memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk merencanakan program yang lebih efektif dan relevan. Hal ini juga memungkinkan konselor untuk memahami kebutuhan spesifik siswa, sehingga pelayanan yang diberikan dapat lebih tepat sasaran (Larasatia et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 3 Kutacane telah terbukti efektif dalam menurunkan tingkat pelanggaran siswa. Evaluasi terhadap program ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling individu, kelompok diskusi, dan penyuluhan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap sikap disiplin siswa. program BK di SMAN 3 Kutacane telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih disiplin dan kondusif bagi pembelajaran. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program, diperlukan evaluasi berkala, pelatihan bagi konselor, serta sosialisasi yang lebih intensif kepada seluruh warga sekolah. Dengan demikian, program BK dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, S. (2023). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Ahlak Siswa di Mts Baitul Makmur Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Bilqis, F., Karina, T., & Latipah, I. C. (2019). Literature Review: Peran Konselor dalam Mewujudkan Sekolah Aman dan Damai Bagi Siswa. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 115–117. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.23112>
- Diniyah, W., Rohmah, N., & Kholiq, A. (2024). Analisis Peraturan Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 3(2), 111–120.
- Fitri, N. H., Harahap, F. S., & Lesmana, G. (2024). *Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani Bullying Di Sekolah The Role Of Counseling Guidance In Handling Bullying In School*. 7(2), 69–75.
- Hasibuan, H., & Khairuddin. (2024). Kolaborasi Yang Dilakukan Guru Bimbingan Konseling Dengan Orang Tua Melalui Komunikasi Dan Diskusi. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1329–1338.
- Hayati, A., Bayu, D. R., Butar, N. F. B., & Sinaga, R. N. L. (2023). Mutu Pelayanan Bk Dalam Mengevaluasi Program Bk Di Sma Swasta Budi Satria T.A 2023-2024. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 4(2), 93–100. <https://doi.org/10.24014/japkp.v4i2.21208>
- Hidayat, A. (2020). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Al-Irsyad*:

Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2(1).

- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Rajawali Press.
- Isti`adah, F. N. (2023). *Pengantar bimbingan dan konseling di sekolah*. Edu Publisher.
- Larasatia, S. P., Neviyarni, Firman, & Amat, M. A. C. (2024). *Pentingnya Evaluasi Manajemen BK dalam Meningkatkan Keefektifan Pelayanan Konseling*. 6(2), 40–47.
- Muslihati, M. (2019). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 101. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p101>
- Musyofah, T., Pitri, T., & Sumarto, S. (2021). Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 304–312. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.304-312>
- Saputra, R., Korohama, K. E. ., Suarja, Septya, Nurjanah, Lase, J. F., Suryadi, H., Nurrahmi, H., & Nihaya, M. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Satriah, L. (2020). *Bimbingan Konseling Pendidikan*. CV. Mimbar Pustaka.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Winingsih, E. (2021). Potret Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 43. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8670>